
PENGARUH STRUKTUR MODAL, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anny Savira Bertha

email: annysavira@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal, *growth opportunity*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana sampel yang diambil adalah sebanyak dua belas perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* versi 22. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Struktur Modal, *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran para pemegang sahamnya akan meningkat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini salah satu diantaranya adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki sendiri.

Growth opportunity yaitu peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Peluang yang dimaksud merupakan kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan. *Growth opportunity* dapat diukur melalui perubahan total aktiva. Dimana total aktiva masa sebelumnya akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan di masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan

rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

KAJIAN TEORI

Kondisi persaingan di antara perusahaan yang semakin ketat mendorong perusahaan saling berinovasi untuk menciptakan produk yang dapat bersaing dan bertahan dalam pasar. Ketika suatu penjualan perusahaan terus meningkat maka secara otomatis nilai perusahaan di mata masyarakat juga meningkat. Dalam pengembangan bisnisnya perusahaan membutuhkan modal yang besar, yang tidak mungkin semua modal tersebut dapat ditanggung dan dikeluarkan sendiri oleh pihak internal perusahaan. Hal ini yang mendorong perusahaan, terlebih lagi untuk perusahaan yang telah *go public* saling bersaing meningkatkan nilai perusahaan demi menarik investor untuk menginvestasikan modal di perusahaannya.

Perusahaan yang *go public* mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang sahamnya. Menurut Harmono (2011: 50): Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil sehingga dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang juga tinggi, serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa kini dan juga prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Harianto (2016: 4):

“Dalam realitasnya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi, karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* (memecah saham). Itulah sebabnya harga saham harus dapat di buat seoptimal mungkin. Artinya harga saham tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah, harga saham yang terlalu murah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan di mata investor”.

Menurut Harianto (2016: 2): “Ada tiga jenis penilaian yang dapat digunakan menilai saham, yaitu nilai buku yang merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham”.

Menurut Cahyanto, et. al. (2014: 2): “Nilai perusahaan secara umum juga diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun t yang tercermin pada harga saham tahun t ”. Indikator nilai perusahaan adalah menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Putri (2016: 9):

PBV dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang dianggap penting bagi perusahaan karena mempunyai dampak terhadap posisi keuangan perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 179): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Struktur modal merupakan salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan, karena struktur modal akan menentukan sumber pembiayaan dan pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan atas kegiatan operasionalnya.

Menurut Hermuningsih (2013: 135):

“Perusahaan yang memiliki aktiva berwujud cukup besar, cenderung menggunakan hutang dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan aktiva tak berwujud besar meskipun yang terakhir ini memiliki kesempatan tumbuh lebih baik. Ini mudah dipahami karena perusahaan yang hanya memiliki *goodwill* namun tidak didukung oleh aktiva berwujud yang cukup sulit diprediksi prospek kinerjanya”.

Menurut Harianto (2016: 4):

“Struktur modal yang menggunakan utang dalam mendanai perusahaan memiliki kelebihan dibandingkan perusahaan yang mendanai dengan modal sendiri, yaitu di satu sisi dapat memberikan keuntungan karena pemerintah membolehkan pengurangan pembayaran bunga sebagai beban, akan tetapi pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan karena laba bersih dihitung setelah dikurangi beban bunga maka akan menghasilkan laba bersih besar sehingga pengembalian yang didapat para investor juga akan semakin besar”.

Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Menurut Wahyudiono (2014: 75): “Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar dan utang jangka panjang”.

Menurut penelitian Modigliani dan Miller (1963) dalam Hermuningsih (2013: 136): Dengan memasukkan pajak penghasilan perusahaan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika penelitian Modigliani dan Miller dalam kondisi ada pajak penghasilan perusahaan benar, maka nilai perusahaan akan meningkat terus karena penggunaan hutang yang semakin besar.

Menurut Hermuningsih (2013: 136):

“Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar. Semakin besar proporsi hutang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh, tetapi biaya kebangkrutan yang mungkin timbul juga semakin besar”.

Teori *Trade off* dalam Cahyanto, et. al. (2014: 3): Menjelaskan jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika posisi struktur modal di atas titik optimal maka akan menurunkan nilai perusahaan. Maka dengan asumsi titik target struktur modal optimal masih belum tercapai, berdasarkan teori *trade off* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hermuningsih (2013: 143):

“Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penambahan hutang merupakan sinyal positif bagi investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan, adanya hutang dapat membantu untuk mengendalikan penggunaan dana kas secara bebas dan berlebihan oleh pihak manajemen. Peningkatan kontrol ini pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham”.

Growth opportunity yaitu peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Peluang yang dimaksud merupakan kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai prospek kedepan yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan.

Growth opportunity menurut Harianto (2016: 5): “Merupakan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan. Adanya

peluang investasi yang menguntungkan dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan yang akan diikuti oleh pertumbuhan laba operasional dimasa yang akan datang”. *Growth opportunity* dalam penelitian ini diukur menggunakan perubahan total aktiva. Menurut Harianto (2016: 4): “Peluang pertumbuhan itu sendiri merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang akan diikuti oleh pertumbuhan laba operasional di masa yang akan datang”.

Menurut Harianto (2016: 2):

“*Growth opportunity* adalah seberapa besar perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkatkan secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar dan sebagai gambaran perusahaan tersebut mampu mengembangkan bisnisnya dengan kemampuan internal yang dimiliki. Dengan *growth opportunity* yang tinggi perusahaan akan lebih cenderung menggunakan sahamnya untuk mendanai operasional perusahaan dan sebagai pembelanjaan investasi dengan modal sendiri. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung menggunakan utang jangka panjang jika peluang pertumbuhannya rendah”.

Growth opportunity yang tinggi akan memberikan peluang mendapatkan laba yang lebih tinggi pula di masa depan. Hal ini tentunya akan memberikan efek positif pada nilai perusahaan. Dengan demikian *growth opportunity* akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Harianto (2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menurut Fahmi (2015: 135): “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Bagi investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan profitabilitasnya karena hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas diprediksi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Cahyanto, Darminto dan Topowijono (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber dokumen di penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2012. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel penelitian yang digunakan penulis, yaitu:

1. Struktur Modal

Variabel Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2011: 158) DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. *Growth Opportunity*

Variabel *Growth Opportunity* diukur dengan menggunakan rumus perubahan total aktiva (pertumbuhan aktiva). Menurut Putri (2016: 9) adapun rumus dari variabel ini adalah:

$$\frac{\text{Total aktiva}_t - \text{Total aktiva}_{t-1}}{\text{Total aktiva}_{t-1}}$$

3. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

4. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* yakni rasio untuk mengukur nilai buku per lembar saham. Menurut Fahmi (2015: 139) rumus PBV adalah:

$$\frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| DER | 60 | .1832 | 3.0286 | .988157 | .5349644 |
| Growth_Opportunit y | 60 | -.6914 | .6200 | .157128 | .1901842 |
| ROA | 60 | -.0687 | .6572 | .119352 | .1200673 |
| PBV | 60 | .5232 | 47.2689 | 5.926360 | 9.4035084 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal, oleh karena itu penulis mentransformasi variabel dependen dengan transformasi LN. Jumlah nilai residual berubah menjadi 55, sedangkan lima data tereliminasi karena hasil transformasi tersebut. Model regresi menunjukkan telah bebas dari masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.679 | .333 | | -2.040 | .047 |
| DER | .574 | .244 | .258 | 2.353 | .023 |
| Growth_Opportunity | .590 | .599 | .095 | .985 | .329 |
| ROA | 10.269 | 1.366 | .824 | 7.518 | .000 |

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,679 + 0,574 X_1 + 0,590 X_2 + 10,269 X_3$$

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .732 ^a | .536 | .509 | .64982 |

a. Predictors: (Constant), ROA, Growth_Oppportunity, DER

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,732 atau 73,2 persen yaitu bernilai positif, maka hubungan antara *debt to equity ratio*, *growth opportunity* dan *return on assets* adalah searah. Hubungan korelasi yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada tingkatan hubungan kuat karena berada diantara 0,60 sampai dengan 0,799.

Nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,509 atau 50,9 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan *debt to equity ratio*, *growth opportunity* dan *return on assets* dalam memberikan penjelasan pada perubahan *price to book value* yaitu sebesar 50,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 49,1 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 24.913 | 3 | 8.304 | 19.667 | .000 ^b |
| Residual | 21.535 | 51 | .422 | | |
| Total | 46.449 | 54 | | | |

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, Growth_Oppportunity, DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 4 diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 19,667. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa model yang dibangun yang melibatkan *debt to equity ratio*, *growth opportunity* dan *return on assets* terhadap *price to book value* merupakan model yang layak uji. Hal ini dibuktikan oleh tingkat signifikansi

sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 19,667 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 2,7862

6. Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

TABEL 5
UJI STATISTIK t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.679 | .333 | | -2.040 | .047 |
| DER | .574 | .244 | .258 | 2.353 | .023 |
| Growth_Oppportunity | .590 | .599 | .095 | .985 | .329 |
| ROA | 10.269 | 1.366 | .824 | 7.518 | .000 |

a. Dependent Variable: LN_PBV
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil *output* yang dapat dilihat pada Tabel 5 dapat diketahui hasil uji t nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} masing-masing variabel independen. Nilai *debt to equity ratio* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,023 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,353. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,353 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,076.

Nilai *growth opportunity* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,329 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,985. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan sebesar 0,329 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,985 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,076.

Nilai *return on assets* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,518. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *price to book value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 7,518 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,076.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pada struktur modal dan profitabilitas akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka setiap perubahan yang terjadi pada *growth opportunity* tidak menjadi faktor yang dominan pada perubahan nilai perusahaan. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto, Setiawan Ari, Darminto dan Topowijono, 2014. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 11, hal.1-9.
- Fahmi, Irfan, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hariato, Juli, 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Growth Opportunity, dan Kebijakan Dividend terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 10*, hal.1-15.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri, 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal.128-148.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Putri, Fika Qoriana, 2016. "Pengaruh Growth Opportunity, Kebijakan Hutang dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 10*, hal.1-19.
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudiono, Bambang, 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.